

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara Holistik dan Integratif dengan Pendidikan Umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung Doi _____

Hikmah Aulia Zannah

Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas
Pendidikan Indonesia
zhikmahaulia@upi.edu

Agus Fakhruddin

Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia
agusfakhruddin@upi.edu

Mokh. Iman Firmansyah

Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia
mokhiman712@upi.edu

Naskah diterima: 17 Juli 2024, direvisi: 21 Agustus 2024; disetujui: 31 Agustus 2024

Abstract

The dichotomy between religious education and general education still often occurs in educational practices in Indonesia, which causes national education goals to not be achieved. This research aims to photograph Islamic Religious Education in a holistic, integrative manner held at SDI Al-Azhar 36 Bandung. A qualitative case study design was used, where data collected from interviews, observation, and documentation was analyzed through the stages of data condensation, data display, and data verification. This research found that there are three essential things in it, namely: the concept of implementing Islamic Religious Education holistically and integratively with general education at SDI Al-Azhar 36 Bandung, the process of implementing Islamic Religious Education holistically and integratively with general education at SDI Al-Azhar 36 Bandung, and the results of implementing Islamic Religious Education holistically and integratively with general education at SDI Al-Azhar 36 Bandung.

Keywords: Holistic, Integrative, Islamic Religious Education in Schools.

Abstrak

Dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum masih sering terjadi dalam praktik pendidikan di Indonesia yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk memotret Pendidikan Agama Islam secara holistik intergratif yang diselenggarakan di SDI Al-Azhar 36 Bandung. Desain kualitatif studi kasus

digunakan, dimana data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di analisis melalui tahap kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga hal esensial di dalamnya, yakni: konsep penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif dengan pendidikan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung, proses Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif dengan pendidikan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung, dan hasil penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif dengan pendidikan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung.

Kata Kunci: Holistik, Integratif, Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendahuluan

Secara umum, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan pendidikan yang komprehensif (Rasyid, 2019). Pendidikan dalam Agama Islam tidak mengenal adanya dikotomi keilmuan, karena Islam memiliki kaitan yang sangat erat dengan ilmu pengetahuan (Bustari, 2019). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga mengandung banyak sekali pengetahuan dan pelajaran dari berbagai aspek, baik mengenai kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat (Bashori, 2017). Namun, realitanya pendikotomian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum ini masih ditemukan di sekolah, khususnya di Indonesia. Terlebih lagi, saat ini banyak sekolah yang hanya memfokuskan pada penanaman konsep, rumus, dan teori-teori (Jayanti et al., 2021). Mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah pun didominasi oleh bidang ilmu umum, sedangkan waktu untuk pendidikan agama sangatlah minim. Padahal, peran nilai-nilai agama sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah (Bahri, 2017). Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran agama (Muspiroh, 2013).

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan yang komprehensif dan holistik. Sistem ini harus mampu mencakup seluruh aspek pendidikan dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajarannya (Suprayogo, 2017). Dengan demikian, pemisahan yang tajam antar bidang ilmu dapat dihilangkan, hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi. Sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu dikenal sebagai pendidikan holistik dan

integratif. Pendidikan holistik menilai pembelajaran dari berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan spiritualitas (Gufron et al., 2020). Sementara itu, pendidikan integratif menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum. Oleh karena itu, pendidikan holistik dan integratif memiliki dampak positif dalam membentuk sistem pendidikan yang ideal.

Di dalam pendidikan holistik dan integratif terdapat kesamaan paradigma dengan Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat menjadikan keduanya sebagai idea untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih kompleks dan menyeluruh, sehingga segala aspek pendidikan dapat diraih tanpa mengesampingkan satu keilmuan dengan keilmuan lainnya. Pendidikan Islam menghendaki *output* yang holistik (menyeluruh) begitupun pendidikan holistik menghendaki hasil manusia yang berkembang secara utuh (Fathurohman, 2019). Pendidikan holistik yang berlandaskan norma-norma Islam akan menghasilkan peserta didik yang berkembang secara menyeluruh (holistik) dan memiliki karakter Islami. Melalui pendidikan yang holistik dan integratif, peserta didik dengan karakter Islami akan tumbuh secara komprehensif di semua dimensinya (Ramadhan & Setiawan, 2022).

Pendidikan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi arus globalisasi yang cepat berubah, sambil membangun kesadaran intelektual, emosional, dan spiritual yang komprehensif dalam diri mereka (Asror et al., 2023). Tujuan yang jelas ini akan memandu pemilihan bahan pelajaran, metode, dan alat yang digunakan, karena inti dari pendidikan adalah mengarahkan peserta didik menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat (Muqowim, 2021).

Pembahasan mengenai pendidikan holistik dan integratif memang telah banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Namun, kajian yang membahas secara mendalam kedua konsep tersebut secara bersamaan dalam satu pembahasan masih sulit ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini memberikan pembaruan atau kebaruan (*novelty*) untuk mengkaji lebih dalam dengan memotret secara langsung penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif dengan pendidikan umum di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan holistik terintegrasi agama dan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung. Melalui desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya untuk mengkaji penyelenggaraan pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran serta memotret bagaimana implikasi dari penerapan pendidikan holistik terintegrasi agama dan umum yang diterapkan di SDI Al-Azhar 36 Bandung. Oleh sebab itu, penulis mengambil fokus penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Secara Holistik dan Integratif dengan Pendidikan Umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung.”

Metode Penelitian/Metode Kajian

Penelitian ini bertujuan untuk memotret dan mendeskripsikan penerapan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif dengan pendidikan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap fenomena ini guna memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian karena dinilai sesuai dengan karakteristik penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli seperti Creswell dan Sugiono (Abdussamad, 2021) (Junaid, 2016) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif efektif dalam menggambarkan karakteristik serta aktivitas yang terjadi dalam konteks penelitian dengan detail dan mendalam. Mengingat fokus penelitian yang berusaha memahami penerapan pendidikan holistik dan integratif, metode studi kasus dianggap paling tepat. Metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam tentang kasus tertentu (Taufik Hidayat, 2019) (Assyakurrohim et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Holistik dan Integratif di SDI Al-Azhar 36 Bandung

Pendidikan holistik dalam konteks akademik diartikan sebagai pemahaman menyeluruh tentang suatu objek atau materi, yang pada dasarnya juga berupaya membentuk karakter peserta didik. Tujuannya adalah mengembangkan segala

potensi, kekuatan, dan kelebihan (fitrah) yang dimiliki manusia secara utuh, atau juga diartikan sebagai suatu cara mendidik manusia secara keseluruhan untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh potensi serta kapasitas yang ada pada diri peserta didik (Primarni & Khairunnas, 2016). Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang luas wawasan, sadar, dan ingat akan hubungannya dengan Tuhan atau Allah SWT (Widodo, 2021), serta mengembangkan potensi mereka secara seimbang antara dimensi fisik dan rohani agar setiap anak dapat mengalami perubahan dan pertumbuhan dengan baik (T. Hidayat et al., 2022). Selain itu, berdasarkan pandangan filosofis, pendidikan holistik termasuk ke dalam pendekatan dalam filsafat pendidikan yang berakar pada gagasan bahwa pada hakikatnya, seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui interaksi dengan masyarakat, lingkungan, serta nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian (Herawati, 2023).

Di samping itu, pendidikan integratif menjadi pelengkap pendidikan holistik dalam mewujudkan pendidikan yang lebih seimbang lagi. Dalam pendidikan integratif, berbagai ilmu dapat dipadupadankan secara efektif sehingga hal ini tentunya dapat menyingkirkan sistem pendidikan yang terpisah-pisah menjadi pendidikan yang terpadu. Pengertian pembelajaran integratif juga disebutkan oleh Fogarty, 1991 dalam (Sunhaji, 2014) bahwa Pembelajaran integratif adalah suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan beberapa aspek antarmata pelajaran yang saling terpadu (Sunhaji, 2014).

Struktur keilmuan integratif dalam pendidikan Islam adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Ini tidak hanya membuat ilmu-ilmu tersebut terlihat serupa, tetapi juga menghubungkan karakter, corak, dan hakikatnya dalam berbagai dimensi seperti material dan spiritual, akal dan wahyu, ilmu umum dan agama, jasmani dan rohani, serta dunia dan akhirat (Fahmi & Rohman, 2021). Pendekatan ini sangat cocok dengan sistem pendidikan holistik yang bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dan terpadu. Dengan pendekatan ini, setiap aspek kehidupan dan pengetahuan saling terhubung dan mendukung satu sama lain,

menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan bermakna. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara akademis, tetapi juga mengembangkan karakter moral, spiritual, dan sosial mereka secara utuh. Dengan demikian, individu yang dihasilkan dari pendidikan ini diharapkan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan bijaksana dan beretika, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dan nilai-nilai kemanusiaan (Sodikin, 2020).

Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan holistik dan integratif sebenarnya bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini dianggap komprehensif karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga aspek emosional, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan integratif dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di berbagai bidang pendidikan (Yogiswari, 2018).

Dalam praktiknya, pengembangan pendidikan holistik dan integratif dapat diamati dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara holistik dan integratif di SDI Al-Azhar 36 Bandung. Di sekolah ini, tujuan pendidikan holistik dan integratif adalah menggabungkan nilai-nilai Iman dan Takwa (IMTAQ) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Implementasi ini merupakan contoh nyata dari pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi, memastikan peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademis tetapi juga menjadi individu yang seimbang secara emosional, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, SDI Al-Azhar 36 Bandung tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai keagamaan, bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual serta matang secara emosional dan spiritual.

Konsep pendidikan holistik saat ini dinilai sebagai respons yang tepat terhadap tantangan kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan holistik menawarkan pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh, memperhatikan hubungan antara individu, masyarakat, dan lingkungan, serta mendorong tindakan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan demi menciptakan masa depan yang lebih baik (Kholik, 2020).

Di SDI Al-Azhar 36 Bandung, pendidikan holistik dan integratif diterapkan melalui kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum. Silabus dan modul ajar dirancang untuk menyelaraskan aspek moral, spiritual, dan intelektual, sehingga mendukung pengembangan kecerdasan dan karakter siswa. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab sosial, siap menghadapi masa depan dengan bijaksana dan etis. Dengan demikian, pendidikan di SDI Al-Azhar 36 Bandung sejalan dengan tujuan pendidikan holistik yang menciptakan generasi seimbang dan harmonis.

2. Proses Pendidikan Holistik dan Integratif di SDI Al-Azhar 36 Bandung

Menurut Jeremy Henzell-Thomas, pendidikan holistik adalah upaya yang komprehensif untuk membangun setiap individu secara utuh dan seimbang dalam seluruh aspek pembelajaran. Konsep ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosional, dan fisik. Setiap dimensi ini dianggap penting untuk perkembangan harmonis dan kesejahteraan individu secara keseluruhan (Widyastono, 2012). Pendidikan holistik bertujuan untuk mengarahkan semua aspek tersebut menuju pencapaian kesadaran mendalam tentang hubungan individu dengan Tuhan, yang dianggap sebagai tujuan akhir dari kehidupan di dunia. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman spiritual yang menyeluruh (Azzahra et al., 2023). Pendekatan ini mengajarkan bahwa setiap aspek dalam diri manusia harus dikembangkan secara seimbang, sehingga cita-cita untuk menjadi insan kamil atau individu yang sempurna dapat terwujud (Azman, 2019). Dalam praktiknya, pendidikan holistik berusaha untuk mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan masyarakat dan lingkungan, serta mengajarkan nilai-nilai kasih

sayang, perdamaian, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, seorang pembelajar sejati yang mengikuti pendidikan holistik akan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sistem kehidupan yang lebih luas dan selalu berusaha memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya (Pare & Sihotang, 2023). Melalui pendidikan holistik, diharapkan individu dapat berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupannya, tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, bermoral, dan spiritual, serta mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan berkelanjutan (Mariani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang holistik dan integratif dengan pendidikan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung tercermin dalam proses pembelajaran di kelas melalui beberapa langkah. Pertama, kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mendoakan teman yang tidak hadir, dan memasukkan ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran inti. Kedua, kegiatan inti yang mengkorelasikan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keagamaan, serta menggunakan objek-objek bernuansa Islami. Ketiga, kegiatan penutup seperti berdoa selesai belajar, menutup dengan hamdallah dan salam, serta menerapkan adab terhadap guru. Aktivitas-aktivitas ini menanamkan nilai-nilai spiritual dan adab kepada peserta didik meskipun di luar dari materi ajar keagamaan. Selain itu, SDI Al-Azhar 36 Bandung juga mengintegrasikan IPTEK dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas kelas yang dilengkapi teknologi pendukung, diterapkan di semua jenjang kelas (1, 3, dan 5).

Dengan menerapkan sistem pendidikan yang komprehensif dan terpadu dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, sekolah tersebut dapat dianggap telah mengadopsi pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif. Hal ini berarti bahwa kurikulum dan metode pengajaran di sekolah tersebut tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Pendekatan holistik dan integratif ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan harmonis. Dengan demikian, sekolah yang menerapkan pendidikan holistik dan

integratif berupaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Gufron et al., 2020).

Mengacu pada temuan dalam proses pembelajaran di SDI Al-Azhar 36 Bandung, kita dapat mengetahui bahwa terdapat berbagai aspek yang dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar di sana. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa sekolah tersebut telah berhasil menerapkan pendidikan holistik dan integratif. Meskipun, tidak menutup kemungkinan masih ada hal-hal yang terlewatkan dalam proses pelaksanaannya, namun hal ini dapat menunjukkan bahwa SDI Al-Azhar 36 Bandung telah mampu untuk mewujudkan pendidikan yang holistik dan integratif pada implementasi pembelajarannya dengan baik. Aspek-aspek pendidikan ini tidak hanya tercermin dalam aktivitas akademis di dalam kelas saja tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas, yang mengembangkan dimensi emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Dengan memasukkan berbagai aspek pendidikan ini, SDI Al-Azhar 36 Bandung berupaya menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan terpadu. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam hal akademis tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang kuat, dan landasan spiritual yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan di sekolah ini berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh, membantu mereka menjadi individu yang berkarakter dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Hal ini mencerminkan komitmen SDI Al-Azhar 36 Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan holistik dan integratif yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat luas.

3. Hasil Pendidikan Holistik dan Integratif di SDI Al-Azhar 36 Bandung

Pelaksanaan pendidikan holistik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan *Integrated Learning* atau pembelajaran terpadu/terintegrasi. Ini adalah metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai materi dalam satu sesi pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami hubungan antara berbagai

materi pelajaran dan mata pelajaran yang berbeda (Yogiswari, 2018). Yakni dengan memadukan dua bidang ilmu yang berbeda, yaitu ilmu umum dan ilmu agama Islam, menjadi satu kerangka keilmuan yang terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara pengetahuan duniawi dan spiritual, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Dengan mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama, sehingga pendidikan dapat menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual (Sodikin, 2020) hal ini sejalan dengan apa yang telah ada dan diterapkan pada proses pembelajaran di SDI Al-Azhar 36 Bandung dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Yang mana, telah diterapkan *integrated learning* juga holistik dengan menyelenggarakan pendidikan yang holistik terintegrasi agama dan umum (IMTAQ & IPTEK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif dengan pendidikan umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung berdampak positif pada siswa. Dampak ini terlihat pada tiga komponen utama sekolah: akademik, non-akademik, dan aktivitas budaya sekolah. Hasilnya, siswa menunjukkan akhlak yang baik, wawasan luas, adab yang terjaga, dan busana sesuai syariat agama. Meskipun ada perbedaan dalam cara pengajaran setiap guru, hal ini tidak menjadi masalah karena setiap guru memiliki karakteristik pengajaran yang berbeda dan menyesuaikan dengan jenjang usia/kelas siswa. Yang terpenting, para pengajar tetap mengintegrasikan aspek holistik dan integratif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang seimbang dan utuh dalam berbagai aspek, baik dalam pendidikan umum, agama, maupun kehidupan sehari-hari. Dengan begitu hasil yang diperoleh dan ditemukan dalam penelitian ini juga telah sesuai dengan berbagai tujuan serta hasil dari pendidikan holistik dan integratif secara teoritis.

Dalam konteks ini, ilmu umum mencakup berbagai disiplin ilmu seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial, yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Sementara itu, ilmu agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang membentuk karakter dan

kepribadian siswa, membantu mereka untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab (Sunhaji, 2014). Integrasi kedua bidang ilmu ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat, mampu menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan dan keseimbangan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan reflektif, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan integratif ini juga membantu menghilangkan dualisme dalam pendidikan, di mana ilmu umum dan ilmu agama sering dianggap terpisah, sehingga menciptakan pandangan yang lebih menyeluruh dan komprehensif tentang pengetahuan dan kehidupan (Fahmi & Rohman, 2021).

Hasil yang diperoleh peneliti dalam temuan sebelumnya mengenai penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara holistik dan integratif di SDI Al-Azhar 36 Bandung telah sesuai dengan tujuan pendidikan holistik dan integratif yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PAI secara holistik dan integratif di SDI Al-Azhar 36 Bandung sejalan dengan konsep yang diusung oleh berbagai teori ahli tentang pendidikan holistik dan integratif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kualitas akademis tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral, emosional, sosial, dan spiritual siswa, sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan holistik dan integratif.

Penutup

Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Azhar 36 Bandung diselenggarakan secara holistik dan integratif bersama pendidikan umum, dengan penerapan konsep pembelajaran yang melibatkan integrasi antara Iman dan Takwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Konsep ini tercermin dalam misi sekolah serta berbagai dokumen pendidikan seperti kurikulum dan modul ajar. Dalam proses pembelajaran, kegiatan di kelas mencakup beberapa langkah, termasuk kegiatan pendahuluan seperti berdo'a dan pengucapan salam, pengintegrasian potongan ayat Al-Qur'an dengan materi ajar, kegiatan inti yang mengaitkan materi



ajar dengan kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan penutup seperti berdo'a dan ucapan hamdallah. Proses ini juga mengajarkan nilai-nilai spiritual dan adab kepada peserta didik. Selain itu, SDI Al-Azhar 36 Bandung juga mengintegrasikan IPTEK secara efektif dengan menyediakan fasilitas kelas yang dilengkapi teknologi pendukung di seluruh jenjang kelas. Hasil dari penyelenggaraan pendidikan holistik dan integratif menunjukkan dampak positif terhadap peserta didik, yang terlihat dari aspek akademik, non-akademik, dan aktivitas budaya sekolah. Peserta didik menunjukkan akhlak yang baik, wawasan luas, adab yang terjaga, dan berbusana sesuai dengan syariat agama. Meskipun terdapat variasi dalam cara penyampaian materi oleh pengajar, perbedaan ini tidak menjadi masalah karena setiap pengajar menyesuaikan dengan karakteristik dan jenjang usia peserta didik, yang memperkaya proses pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.



Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35–52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693)
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik dan Komprehensif. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 26(1).
- Azzahra, A., Sholihah, A., & Asy'ari, A. M. (2023). Pendidikan Holistik Berbasis Islam: Implementasi dalam Membentuk Karakter Siswa Di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1).
- Bahri, S. (2017). World View Pendidikan Islam tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik yang Holistik dan Integratif. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 179. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2361>
- Bashori. (2017). Pradigma Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141.
- Bustari, B. (2019). Konsep Pendidikan Hadhari. *Journal Pendidika Islam*, 8(1), 1–23.
- Fahmi, I. R., & Rohman, M. A. A. (2021). Non-Dikotomi Ilmu: Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan Islam. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(2), 46–60. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.750>
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>
- Gufron, I. A., Rosini, N., & Taufiqurrahman, T. (2020). Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

- Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon.
Eduprof: Islamic Education Journal, 2(2), 149–161.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.25>
- Herawati. (2023). Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Multikultural Pada Pesantren Modern Dan Tradisional. In *UIN Fatmawati Bengkulu Dissertation*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi Herawati 2023.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi%20Herawati%202023.pdf)
- Hidayat, T., Zakiyah, N., Dillah, I. U., & Lessy, Z. (2022). Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.
- Hidayat, Taufik. (2019). Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus, August*, 128.
- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Journal Pariwisata*, 10.
- Kholik, N. (2020). *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas*. EDU PUBLISHER.
- Mariani. (2021). Pendidikan Holistik dalam Islam: Studi terhadap IQ, EQ, dan SQ. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.4780>
- Muqowim, F. W. T. H. (2021). Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 157–180.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 173. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2099>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Primarni, A., & Khairunnas. (2016). *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam*

Membentuk Karakter Paripurna. AMP Press.

- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). *Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis*. 01, 263–268.
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 779–790. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>
- Sodikin, A. (2020). Perdebatan Dikotomis Ilmu dan Agama. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 15(02), 156–170. <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/17%0Ahttps://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/download/17/14>
- Sunhaji, S. (2014). Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 334–358. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.719>
- Suprayogo, I. (2017). Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 27–46. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/531>
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD PRESS.
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467–476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Yogiswari, K. S. (2018). Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.610>